

Pengenalan dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Boneka Jari pada Komunitas Anak-anak

Hesty Widiastuty¹, Alya Rohali Harahap², Aqsa Fadilah Alfiqri³, Yuvia⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: ¹hasty@gmail.com, ²alyarohaliharahap@gmail.com, ³aqsafadilahalfiqri@gmail.com, ⁴yuvial914@gmail.com

Abstract :

This community service develops the role of Boneka Jari in helping elementary school children in the Temanggung Kenyapi complex to improve their English vocabulary through understanding and memorizing. This PkM method uses the Service Learning methodology. Boneka Jari in the form of animals are used as tools that attract children's attention and help them understand English vocabulary related to animals. These dolls also facilitate the memorization process. During the service, the children were involved in learning sessions involving finger puppets. They interact with Boneka Jari and learn English vocabulary related to animals through dialogue and games. Children are given the opportunity to memorize vocabulary with the help of Boneka Jari. Evaluations show significant improvements in understanding and memorizing vocabulary, as well as increased confidence in using new vocabulary in everyday conversations. These findings indicate that the use of Boneka Jari is effective in helping children learn English vocabulary. This approach can be applied in various contexts and provides benefits in language development in the Temanggung Kenyapi complex and beyond.

Key Words: english vocabulary, memorizing, Boneka Jari.

Abstrak:

Pengabdian masyarakat ini mengembangkan peran boneka jari dalam membantu anak-anak sekolah dasar di komplek Temanggung Kenyapi untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris melalui pemahaman dan menghafal. Metode PkM ini menggunakan metodologi Service Learning. Boneka jari berbentuk binatang digunakan sebagai alat yang menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami kosa kata Bahasa Inggris yang terkait dengan hewan. Boneka-boneka ini juga memfasilitasi proses menghafal. Selama pelaksanaan pengabdian, anak-anak terlibat dalam sesi pembelajaran yang melibatkan boneka jari. Mereka berinteraksi dengan boneka jari dan belajar kosa kata Bahasa Inggris yang terkait dengan hewan melalui dialog dan permainan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menghafal kosa kata dengan bantuan boneka jari. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan menghafal kosa kata, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan kosa kata baru dalam percakapan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari efektif dalam membantu anak-anak mempelajari kosa kata Bahasa Inggris. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan memberikan manfaat dalam pengembangan bahasa di komplek Temanggung Kenyapi dan di luar itu.

Kata Kunci: kosa kata Bahasa Inggris, menghafal, boneka jari.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi proses komunikasi dua arah antara guru dan murid dalam kegiatan penerimaan informasi dan materi yang disampaikan

dalam proses belajar mengajar. Dalam pencapaian sebuah komunikasi yang baik, diperlukannya pemahaman yang baik bagi anak, karena kemampuan pemahaman seorang anak dalam berfikir masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukannya media pendukung sebagai alat yang mendukung jalannya suatu komunikasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan.

Kosakata bahasa Inggris adalah hal yang paling mendasar untuk dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam berbahasa, kelancaran berbahasa ditentukan oleh pemerolehan kosakata (Cucu Eliyawati, 2005). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik ditentukan oleh pemahaman kosakata yang baik pula. Sebaliknya, jika pemahaman kosakata anak terbatas, maka anak akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kesulitan lainnya yaitu, anak akan sulit menyampaikan ide, pikiran, dan maksud kepada orang lain. Semakin banyak kosakata yang anak didik kuasai, semakin banyak informasi yang mereka terima dan berikan kepada orang lain, sama halnya dengan kosakata bahasa Inggris (Sri Mulyani, 2013)

Boneka jari merupakan boneka yang ukurannya sebesar jari tangan dan pengaplikasiannya dengan memasukkan boneka tersebut ke jari-jari tangan (Gunarti, Winda, 2010). Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Tujuan dari pembelajaran menggunakan media boneka jari menurut Zaman yaitu untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar aktif dan mudah dalam mengingat materi yang diajarkan (Badru Zaman, 2011).

Berdasarkan temuan, banyak sekali anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat kosakata bahasa Inggris. Hal ini, dikarenakan kurangnya minat dan motivasi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Sehingga berdasarkan temuan tersebut, kami memilih boneka jari sebagai media untuk membantu dalam pengembangan dan penguatan pemahaman kosakata bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono bahwa anak pada usia 3-6 tahun, akan lebih senang dan antusias jika pembelajaran disertai dengan hal baru seperti media boneka jari. Hal ini dapat menarik minat dan motivasi serta dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan mudah. Menurut Zaman boneka jari salah satu alat permainan edukatif (APE)

yang diciptakan pertama kali oleh Peabody untuk membantu perkembangan bahasa pada anak (Badru Zaman, 2011). Media tersebut dimainkan hanya dengan menggunakan keterampilan jari-jari para pemainnya dan bisa digunakan berdampingan dengan metode mendongeng. Hanaco menyatakan bahwa mendongeng dapat menambah kosakata baru pada anak (Indah Hanaco, 2012)

B. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan dan menerapkan metodologi *Service Learning* (SL) atau biasa dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan pengalaman. Dalam metodologi ini mahasiswa berperan aktif dan berpartisipasi penuh dalam pengabdian kepada masyarakat guna mengasah keterampilan dan kemampuan profesional mereka.

Service learning (SL) sendiri ada proses memberikan layanan melalui bantuan dalam penyelesaian masalah yang terdapat dalam masyarakat. Pembelajaran layanan berusaha untuk menggabungkan tujuan layanan dan pembelajaran, dengan mahasiswa berpartisipasi langsung ke masyarakat setempat dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan mereka dapat diimplementasikan di lapangan. *Service learning* bertujuan untuk menggabungkan tujuan pelayanan dan pembelajaran, yaitu dengan mahasiswa berkontribusi langsung terhadap masyarakat di sekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya di lapangan (Wekke, 2022). Selain itu, *service-learning* yang juga dikenal sebagai SL, adalah kegiatan yang menggabungkan keterlibatan masyarakat, pengetahuan akademis yang diperoleh di tingkat universitas, dan pengalaman praktis dari mahasiswa itu sendiri.

Metode *service learning* (SL) menerapkan empat langkah: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi (Pramanik et al., 2021).

Investigasi: Dalam fase ini mahasiswa melakukan observasi berupa wawancara secara internal dengan tutor di lokasi dilaksanakannya pengabdian. Wawancara ini meliputi mengenai kondisi lingkungan dan kemampuan anak pada komunitas tersebut.

Persiapan: Fase ini meliputi menjadwalkan kegiatan seperti waktu pelaksanaan, menyiapkan materi dan media yang akan digunakan.

Tindakan: Fase ini mahasiswa melaksanakan kegiatan utamanya sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang mana disini bentuknya adalah pengabdian

masyarakat untuk mengembangkan pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi .

Refleksi: fase ini digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil dari pengabdian yang telah dilakukan selama dalam fase tindakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah hal yang paling mendasar untuk dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Cucu Eliyawati, 2005). Dalam berbahasa, kelancaran berbahasa ditentukan oleh pemerolehan kosakata. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik ditentukan oleh pemahaman kosakata yang baik pula. Sebaliknya, jika pemahaman kosakata anak terbatas, maka anak akan mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kesulitan lainnya yaitu, anak akan sulit menyampaikan ide, pikiran, dan maksud kepada orang lain (Diana, 2019)

Permasalahan tersebut kami temukan pada komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi. Mereka memiliki kosakata yang terbatas terutama kosakata bahasa Inggris.

Kegiatan ini dilakukan, memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan hafalan serta mengembangkan kosakata anak di komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi . Sekitar 4 orang anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi persiapan rencana dan penjadwalan kegiatan terkait pembelajaran bahasa Inggris yang akan dilaksanakan. Adapun materi kosakata yang akan disampaikan yakni mengenai hewan (*animals*).

Pada tahap ini juga meliputi kegiatan observasi langsung serta melakukan wawancara dengan tutor di komunitas tersebut. Wawancara tersebut meliputi tentang bagaimana gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan siswi-siswi atas pembelajaran bahasa Inggris yang diperlukan pada kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Wawancara dengan tutor terkait Kondisi Anak di komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tutor pada komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi, menunjukkan bahwa permasalahan mendasar anak-anak tersebut dalam memahami bahasa Inggris adalah dari kurangnya pengetahuan dan hafalan kosakata bahasa Inggris yang mereka miliki.

Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah pelaksanaan pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berperan sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran, menyediakan dan memberikan kosakata bahasa Inggris baru untuk anak. Jenis kosakata yang diberikan kepada anak-anak yang ada di komunitas adalah jenis kosakata benda yakni mengenai hewan (*animals*). Pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit materi dan 20 menit permainan, yang dilaksanakan pada hari Jum'at minggu ke-3 Bulan Juni 2023 pada pukul 15.00 WIB. Kosakata bahasa Inggris yang mahasiswa ajarkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Kosakata yang Diberikan Kepada Komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi .

Minggu Ke-	Kosakata yang Diajarkan	Materi yang Diajarkan
1	Hewan (Animals)	Monyet (monkey), Gajah (elephant), Kodok (frog), Tikus (mouse), Semut (ant), Singa (lion), Sapi (cow), Bebek (duck), Domba (sheep), Jerapah (giraffe), dst.

Tindakan pendampingan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung adalah observasi. Observasi yang dilakukan yakni dengan cara tanya jawab kosakata mengenai hewan dalam bahasa Inggris kepada anak-anak tersebut. Kemudian, mahasiswa melakukan demonstrasi kepada anak-anak dengan menggunakan media boneka jari. Dalam hal ini anak-anak diminta untuk memperhatikan dengan seksama saat mahasiswa memberikan dan menjelaskan kosakata nama-nama hewan dalam bahasa Inggris dan anak-anak diminta untuk mengulangi setiap kosakata tersebut dalam beberapa kali secara bersamaan. Misalnya, ketika mahasiswa mengajarkan nama-nama hewan mahasiswa menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris kemudian diulangi sebanyak beberapa kali. Kata-kata yang disebutkan dan diajarkan menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Tahap kedua adalah melibatkan pengembangan prosedur pemodelan. Dalam hal ini, "pemodelan" berarti bahwa instruktur menekankan pengucapan pada bahasa yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris. Dalam langkah pemodelan, proses drilling digunakan sebanyak tiga kali, sama seperti pada langkah demonstrasi. Para siswa diinstruksikan untuk mengulang setelah instruktur setiap kali dia menggunakan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan kepada mereka. Inilah yang dimaksud ketika sesuatu "dimodelkan" atau ditiru berdasarkan model sebagai sumbernya.

Cara mengajarkan kosakata bahasa Inggris ini melibatkan instruktur yang mengucapkan kosakata dengan lantang di depan siswi-siswi di kelas dan membuat siswa mengucapkannya dengan cara yang persis sama dengan yang dicontohkan. Pola ini diulang sebanyak tiga kali. Misalnya, jika instruktur mengulang kata "tiger" tiga kali dalam bahasa Inggris, anak-anak akan langsung melakukannya. Hasilnya, pola ini diatur agar murid dapat meniru kata-kata yang digunakanguru.



Gambar 2. Mahasiswa bersama siswi-siswi melakukan drilling penyebutan kosakata bahasa Inggris

Tahap ketiga, siswa diminta untuk selalu menerapkan dan memakai tiap kata yang telah mereka pelajari dalam rutinitas mereka. Tujuannya adalah agar ingatan dan hafalan mereka pada semua kosakata yang telah dipelajari tidak hilang begitu saja. Tahap ini dilakukan dengan metode drilling atau reduksi. Setelah setiap langkah tersebut telah dilakukan, sesi mengulas kembali setiap hafalan kosakata yang telah dipelajari secara paralel dengan bahasa Inggris dan artinya dalam bahasa Indonesia oleh siswa.



Gambar 3. Mahasiswa Melaksanakan Sesi Review Hafalan Kosakata Baru yang Siswi-Siswi Telah Dapatkan

Kegiatan ini dilakukan oleh instruktur yaitu dengan meminta setiap siswa maju kedepan kelas setelah itu instruktur menanyakan beberapa pertanyaan terkait kosakata kepada mereka dan meminta mereka menyebutkan beberapa kosakata dengan benar.

Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi penyampaian materi, demonstrasi, tanya jawab dan juga permainan. Dari hasil observasi, selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, anak-anak di komunitas anak-anak komplek Temanggung Kenyapi mengalami peningkatan hafalan kosakata sehingga mereka dapat mengulangi dan menyebutkan kosakata dengan benar, serta mudah untuk menjawab pertanyaan berupa permainan. Dalam kegiatan pengabdian ini, menunjukkan bahwa boneka jari memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi, semangat dan pemahaman belajar anak terhadap kosakata bahasa Inggris.

Demikianlah beberapa tahapan pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris kepada komunitas anak-anak komplek Temanggung Kenyapi dengan menggunakan metode pengabdian service learning (SL) dan media boneka jari yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan pengenalan dan pengembangan kosakata dengan media boneka jari ini, terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata pada komunitas anak-anak kompleks Temanggung Kenyapi. Dalam temuan ini, anak-anak menjadi lebih interaktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Ini terbukti juga, pada saat diberikan kosa kata baru tentang nama-nama hewan, mereka dapat dengan mudah mengingat dan menjawab pertanyaan yang mahasiswa berikan. Selain itu, dengan media boneka jari ini anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Badru Zaman. (2011). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2011). *Metode Pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Diana, P. N. (2019). Inovasi Permainan Edukatif Melalui Boneka Jari Sebagai Alternatif Bisnis Usaha Mahasiswa. *Buletin Al-Ribaath*, 1–5.
- Gunarti, Winda, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Indah Hanaco. (2012). *Cerdas dan Ceria dengan Cerita Teladan*. Gramedia.
- Sri Mulyani, A. (2013). Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 1, 01(01), 20–25.
- Sujiono, Yuliani, N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. PTINDEKS.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan ke Publikasi*. CV Adanu Aminata.